

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang diperlukan di dalam penelitian sesuai dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020, hlm. 2). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, di mana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, L. J. (2021:4) penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif, data tersebut diperoleh baik dari kata maupun lisan yang berasal dari orang-orang maupun perilaku yang sedang diamati. Peneliti akan melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di dalam penelitian kualitatif.

Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan peneliti akan berusaha mengkaji pengelolaan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan selama masa pandemik Covid-19 yang dilakukan oleh tutor kepada peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu, yaitu Santri Tahfidzul Qur'an. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai "Pengelolaan Pembelajaran Pada Program Kesetaraan Selama Masa Pandemi Covid-19". Dengan begitu, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan cara melakukan penelitian lapangan menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

Dalam kesempatan ini peneliti akan menggunakan metode studi kasus sebagai salah satu metode dari pendekatan kualitatif. Hal ini ditinjau dari tujuan penelitian yang akan melalui tahapan mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menganalisis bagaimana pengelolaan pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 yang dilakukan oleh tutor kepada peserta didik yang mayoritas merupakan Santri Tahfidzul Qur'an. Maka sangat dibutuhkan penelitian studi kasus agar dapat mengkaji topik tersebut secara mendalam.

Menurut Arikunto dalam Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015:98) desain penelitian dapat diibaratkan sebagai peta jalan yang dapat memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menentukan arah penelitian dengan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian sangat dibutuhkan oleh peneliti, tanpa adanya desain penelitian peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian secara baik sebab desain penelitian menjadi pedoman bagi peneliti. Moleong, L. J. (2021) mengklasifikasikan desain penelitian menjadi tiga tahapan, meliputi.

3.1.1 Tahap Perencanaan (Pralapangan)

Tahap perencanaan (pralapangan) terdiri dari tujuh kegiatan, yaitu: a) menyusun rancangan penelitian; b) menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih PKBM Daarut Tauhiid sebagai lokasi penelitian; c) melakukan perizinan kepada pengelola PKBM Daarut Tauhiid; d) menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada lokasi tempat penelitian, kemudian mencari informasi yang dapat dijadikan sebagai identifikasi masalah, selanjutnya peneliti melakukan penelaahan lebih lanjut terkait kepustakaan setelah adanya rumusan masalah serta identifikasi masalah. Dalam hal ini peneliti mencari konsep serta teori yang dapat mendukung penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai landasan teori; e) memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini peneliti memilih satu orang pengelola, dua orang tutor Paket C, dan tiga orang peserta didik Paket C Kelas 11; f) menyiapkan perlengkapan penelitian berupa *handphone/laptop*, buku, dan *ballpoint* untuk mencatat berbagai informasi; dan g) ketika melakukan penelitian, peneliti berpenampilan rapi, bersikap sopan dan santun, serta bertutur kata yang baik.

3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, meliputi: a) peneliti memahami latar belakang penelitian yang akan dilakukan, mempersiapkan diri pada saat penelitian, dan menentukan serta menyusun jadwal penelitian yang akan dilakukan; b) pada saat melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pendekatan dengan menghubungi pihak-pihak yang akan berperan sebagai informan dalam proses pengambilan data diantaranya pengelola, tutor Paket C, dan peserta didik

Paket C Kelas 11, bisa memahami bahasa yang diberikan oleh informan baik secara verbal maupun nonverbal, bisa menempatkan peran ketika melaksanakan penelitian; dan c) peneliti berperan serta dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan di PKBM Daarut Tauhiid dan melakukan pengumpulan data di lapangan dengan mempersiapkan catatan lapangan yang didapat dari pengamatan ataupun wawancara terhadap suatu fenomena yang terjadi. Catatan lapangan yang diperoleh akan menjadi kesimpulan penelitian di dalam proses pengumpulan data.

3.1.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dari informan, tentunya disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Peneliti dalam tahapan analisis data melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan pada saat selesai di lapangan. Namun, peneliti lebih memfokuskan analisis data pada saat di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti akan difokuskan kepada penggalian informasi yang didapatkan dari informan. Menurut Sugiyono (2020:287) sumber data di dalam penelitian kualitatif ditentukan dari wawancara yang dilakukan dengan cara *purposive*, yaitu dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan serta tujuan tertentu. Lebih lanjut Spradley dalam Sugiyono (2020:291) menjelaskan sumber data yang digunakan di dalam penelitian kualitatif hendaknya memenuhi kriteria yang meliputi.

1. Menguasai serta memahami segala sesuatu yang terjadi dengan proses enkulturasi, yaitu sesuatu yang terjadi bukan hanya diketahui, namun dihayati.
2. Merupakan orang yang terlibat secara langsung dengan kegiatan yang sedang diteliti.
3. Memiliki waktu yang memenuhi untuk dimintai informasi

4. Cenderung tidak memberikan informasi berdasarkan argumen/kemasannya sendiri
5. Tergolong orang ‘‘cukup asing’’ bagi peneliti sehingga membangkitkan peneliti untuk menjadikan orang tersebut sebagai guru ataupun narasumber.

Pada studi kasus, informan memiliki peranan yang sangat diperlukan di dalam proses penelitian karena informan dianggap sebagai pemberi informasi yang utama dan memahami dengan baik kondisi data yang sedang dibutuhkan oleh peneliti sehingga diharapkan mampu memberikan informasi secara jelas dan detail. Sebab tujuan penelitian ini untuk mengetahui ‘‘Pengelolaan Pembelajaran Pada Program Kesetaraan Selama Masa Pandemi Covid-19’’, maka peneliti memilih informan, yaitu pengelola, tutor Paket C, dan peserta didik Paket C Kelas 11 PKBM Daarut Tauhiid.

Informan utama pada penelitian ini adalah tutor Paket C di PKBM Daarut Tauhiid, pada kesempatan ini tutor tersebut bernama Rika Apriliani dan Devita Puspa Sari. Informan dipilih karena memiliki pemahaman yang utuh terkait dengan pengelolaan pembelajaran di PKBM Daarut Tauhiid. Selain tutor Paket C, terdapat informan lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu pengelola PKBM Daarut Tauhiid dan peserta didik Paket C Kelas 11 PKBM Daarut Tauhiid sebagai pihak yang merasakan dan menjalankan langsung bagaimana pengelolaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh tutor. Berdasarkan hal tersebut untuk memperoleh informasi peneliti melakukan wawancara kepada informan. Secara terperinci, partisipan penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah Partisipan
1	Tutor Paket C PKBM Daarut Tauhiid	2 orang
2	Pengelola PKBM Daarut Tauhiid	1 orang
3	Peserta didik Paket C Kelas 11 PKBM Daarut Tauhiid	3 orang

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan berlangsung di PKBM Daarut Tauhiid yang beralamat di Jl. Gegerkalong Girang No. 30D, Bandung 40154, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih sebab PKBM Daarut Tauhiid memiliki ciri khas pada lembaga, yaitu berbasis keagamaan. Selain itu, peserta didik di PKBM Daarut Tauhiid mayoritas merupakan STQ. STQ yang tidak berkesempatan menyelesaikan pendidikan formal dapat mengikuti pendidikan nonformal melalui program pendidikan kesetaraan kejar Paket A, B, dan C yang diselenggarakan oleh PKBM Daarut Tauhiid. Dengan mengikuti pendidikan kesetaraan, peserta didik memiliki dua kewajiban yang harus diselesaikan secara bersamaan, yaitu harus menyelesaikan program pendidikan kesetaraan sebagai bekal untuk kehidupan kelak dan fokus untuk menjadi calon hufaz. Menimbang hal tersebut, peneliti berminat untuk mengungkap bagaimana “Pengelolaan Pembelajaran Pada Program Pendidikan Kesetaraan Selama Masa Pandemi Covid-19” dengan meninjau implementasi di lapangan melalui pengamatan langsung pada tutor Paket C dan peserta didik Paket C Kelas 11, serta melakukan wawancara mendalam kepada pengelola, tutor Paket C, dan peserta didik Paket C Kelas 11.

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai instrumen (alat penelitian) adalah peneliti sebab pada penelitian kualitatif tidak ada proses pengukuran, tetapi dilakukan dengan eksplorasi. Walaupun demikian, peneliti harus tetap “divalidasi” dengan pemahaman yang dimiliki terkait dengan metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang akan diteliti, dan kesiapan peneliti ke lapangan untuk melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti dengan mengevaluasi diri pemahaman yang dimiliki. Dengan begitu, peneliti di dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2020 hlm. 293-294).

Apabila peneliti telah menentukan secara jelas fokus penelitian yang akan dilakukan, sangat memungkinkan instrumen penelitian dikembangkan secara sederhana. Sehingga diharapkan bisa melengkapi data serta membandingkan

dengan data yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Peneliti akan melakukan penelitian secara mandiri, mulai dari *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020 hlm.295).

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam pengembangan instrumen, terdiri dari tahap penyusunan kisi-kisi dan penyusunan pedoman wawancara, berikut penjelasannya.

1. Penyusunan kisi-kisi

Peneliti menggunakan kisi-kisi sebagai pedoman pengumpulan data yang terdiri dari pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kisi-kisi dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Pada Program Kesetaraan Selama Masa Pandemi Covid-19” meliputi beberapa kolom yang berisi nomor, pertanyaan penelitian, variabel, indikator, sub indikator, temuan penelitian, nomor item pertanyaan, teknik pengumpulan data, sumber data, dan sumber teori.

2. Penyusunan pedoman wawancara

Pedoman wawancara meliputi kolom yang berisi nomor, pertanyaan penelitian, variabel, indikator, sub indikator, dan pertanyaan-pertanyaan hasil pengembangan dari indikator yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2020:296) secara umum teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Lebih lanjut, Sugiyono (2020:297) menjelaskan pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi alami atau disebut dengan *natural setting*, menggunakan sumber data primer, dan lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara yang dilakukan secara mendalam atau disebut dengan *indepth interview*, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah observasi partisipan. Dengan observasi partisipan, peneliti terlibat secara langsung

dengan kegiatan yang sedang dilakukan oleh sumber data sehingga peneliti dapat memperoleh data secara lengkap, tajam, dan mengetahui serta memahami makna pada setiap perilaku sumber data (Sugiyono, 2020 hlm. 298). Penggunaan observasi partisipan di dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 yang dilakukan oleh tutor pada program pendidikan kesetaraan yang mayoritas peserta didik merupakan Santri Tahfidzul Qur'an. Peneliti melakukan pengamatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *online*. Kemudian, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *online*, serta kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran *online*. Tutor dan peserta didik yang dipilih untuk dijadikan sebagai objek penelitian observasi, yaitu di Paket C Kelas 11. Peneliti mengikuti proses pembelajaran *online* secara langsung melalui *whatsapp group* dan *zoom meeting*. Selain itu, peneliti mengamati lingkungan pembelajaran di PKBM Daarut Tauhiid pada saat melakukan wawancara kepada pengelola PKBM Daarut Tauhiid.

Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Observasi

No	Hari, Tanggal	Aspek
1	Minggu, 19 September 2021	Mengikuti kegiatan pembelajaran <i>online</i> menggunakan <i>whatsapp group</i> dan <i>zoom meeting</i> di Paket C Kelas 11 PKBM Daarut Tauhiid mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup.
2	Jum'at, 01 Oktober 2021	Mengamati lingkungan lembaga PKBM Daarut Tauhiid dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada pengelola PKBM Daarut Tauhiid.
3	Minggu, 03 Oktober 2021	Mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran <i>online</i> , yaitu ujian modul menggunakan <i>whatsapp group</i> dan <i>zoom meeting</i> yang dilakukan tutor kepada peserta didik di Paket C Kelas 11 PKBM Daarut Tauhiid.

4	Sabtu, 09 Oktober 2021	Mengikuti kegiatan pembelajaran <i>online</i> menggunakan <i>whatsapp group</i> dan <i>zoom meeting</i> di Paket C Kelas 11 PKBM Daarut Tauhiid mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, evaluasi pembelajaran melalui ujian modul sampai penutup pembelajaran <i>online</i> .
---	------------------------	--

3.3.2 Wawancara

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2020:305) pengumpulan data dengan wawancara dapat memudahkan peneliti mengetahui berbagai hal secara mendalam bagaimana sumber data menginterpretasikan situasi dan keadaan yang sedang terjadi di saat peneliti tidak bisa menemukan data tersebut dengan melakukan observasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sering kali menggabungkan antara teknik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara mendalam. Oleh karena itu, untuk memperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran pada program kesetaraan selama masa pandemik Covid-19, peneliti melakukan wawancara kepada tutor dan peserta didik Kelas 11 Paket C PKBM Daarut Tauhiid. Selain itu, peneliti melakukan wawancara pada saat observasi kepada orang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, yaitu pengelola PKBM Daarut Tauhiid.

Penggunaan teknik wawancara di dalam penelitian tidak luput dari alat yang bisa digunakan untuk menunjang proses wawancara kepada sumber data. Terdapat tiga alat wawancara menurut Sugiyono (2020:314) meliputi: (1) buku catatan/*notebook*, untuk mencatat segala informasi yang didapat pada saat melakukan wawancara; (2) *tape recorder*, sebagai perekam semua percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada sumber data; (3) kamera, untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara kepada sumber data. Dengan adanya dokumentasi tersebut dapat menambah keabsahan penelitian sebab menunjukkan bahwa peneliti benar melakukan penelitian.

Tabel 3. 3 Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No	Hari, Tanggal	Tempat	Sumber Data	Aspek	Alat Pengumpul Data
1	Senin, 20 September 2021	<i>Whatsapp dan zoom meeting</i>	T1	Pengelolaan pembelajaran pada program kesetaraan di PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	Instrumen wawancara, laptop, dan alat tulis
				Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pada program kesetaraan di PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	
2	Senin, 20 September 2021	<i>Whatsapp dan zoom meeting</i>	W1	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pada program kesetaraan di PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	Instrumen wawancara, laptop, dan alat tulis
				Kesiapan peserta didik mengenai pembelajaran <i>online</i> di PKBM Daarut Tauhiid	
3	Selasa, 21 September 2021	<i>Whatsapp dan zoom meeting</i>	W2	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pada program kesetaraan di	Instrumen wawancara, laptop, dan alat tulis

				PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	
				Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran program kesetaraan di PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	
4	Rabu, 22 September 2021	<i>Whatsapp dan zoom meeting</i>	T2	Pengelolaan pembelajaran pada program kesetaraan di PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	Instrumen wawancara, laptop, dan alat tulis
				Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pada program kesetaraan di PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	
5	Rabu, 22 September 2021	<i>Whatsapp dan zoom meeting</i>	W3	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pada program kesetaraan di PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	Instrumen wawancara, laptop, dan alat tulis
				Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran program kesetaraan di	

				PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	
6	Jum'at, 01 Oktober 2021	Kantor PKBM Daarut Tauhiid	P	Pengelolaan pembelajaran pada program kesetaraan di PKBM Daarut Tauhiid selama masa pandemik Covid-19	Instrumen wawancara, <i>handphone</i> , dan alat tulis

3.3.3 Dokumen

Pengumpulan data dengan studi dokumentasi dijadikan peneliti sebagai pelengkap penelitian yang tidak bisa didapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara. Sugiyono (2020:314) menjelaskan dokumen merupakan sebuah catatan dari kejadian/peristiwa yang telah terjadi. Dokumen yang di dapatkan oleh peneliti dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya berbentuk monumental yang didapatkan dari seseorang. Bogdan dalam Sugiyono (2020:315) menyebutkan hasil penelitian yang didapat melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, lebih kredibel apabila didukung dengan sejarah, autobiografi, foto, karya tulis akademik, ataupun seni yang telah ada. Berikut dokumen yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di PKBM Daarut Tauhiid.

Tabel 3. 4 Dokumen

No	Data Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Profil singkat PKBM Daarut Tauhiid	Ada	
2	Struktur organisasi PKBM Daarut Tauhiid	Ada	
3	Surat perjanjian kerja sama pelaksanaan program pendidikan kesetaraan antara PKBM Daarut Tauhiid dengan Yayasan Daarul Mutmainah	Ada	
4	MOU kerja sama PKBM Daarut Tauhiid dengan Departemen Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia	Ada	

5	Dokumentasi kegiatan pembelajaran <i>online</i> PKBM Daarut Tauhiid	Ada	
---	---	-----	--

3.3.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020:315) triangulasi data dapat didefinisikan sebagai suatu alat pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik mulai dari observasi, wawancara hingga dokumentasi dan berbagai sumber data yang telah didapatkan selama penelitian. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, secara bersamaan peneliti dapat melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik pengumpulan data berarti dalam proses penelitian, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data sebagai upaya memperoleh data dari sumber data yang sama. Contohnya seperti penggunaan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi yang diterapkan kepada sumber data secara bersamaan. Sedangkan triangulasi sumber data berarti, sebuah upaya untuk mendapatkan data yang berasal dari sumber data yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

Selanjutnya, Mathinson dalam Sugiyono (2020:317) memberikan penjelasan bahwa triangulasi data dilakukan untuk mengetahui perolehan data yang meluas dan tidak konsisten sehingga dengan adanya triangulasi data, data yang diperoleh dapat lebih konsisten, didapat secara tuntas, dan pasti. Sebab, triangulasi data akan memberikan kekuatan terhadap data apabila dibandingkan dengan penggunaan satu pendekatan saja (Patton dalam Sugiyono, 2020 : 317).

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, artinya proses analisis didasari oleh data yang diperoleh, kemudian dapat dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Jadi hipotesis yang dirumuskan berasal dari data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut akan dicari secara berulang-ulang sampai peneliti dapat menyimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak didasari dari data yang telah terkumpul. Apabila data telah terkumpul melalui triangulasi data dan dilakukan secara berulang-ulang ternyata hipotesis tersebut diterima, hipotesis tersebut akan berkembang menjadi sebuah teori (Sugiyono, 2020 : 320).

Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:321) dapat dilakukan oleh peneliti mulai dari proses pengumpulan data dan pada saat proses pengumpulan data telah selesai di dalam periode yang sudah ditentukan. Saat peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, peneliti sudah harus melakukan analisis dari hasil jawaban yang diberikan oleh sumber data. Apabila setelah dianalisis terdapat hasil jawaban kurang memuaskan, peneliti dapat mengajukan pertanyaan kembali kepada sumber data sampai di tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya (kredibel). Selanjutnya, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:321) menjelaskan lebih lanjut bahwa analisis data menggunakan penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaktif serta berlangsung secara berulang sampai data tersebut jenuh (tuntas). Maka dari itu, aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan mulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion/verification* berikut penjelasannya.

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti ketika di lapangan tidaklah sedikit, maka dari itu data tersebut harus melalui tahap reduksi. Mereduksi data artinya merangkum beberapa hal pokok yang dianggap penting, memfokuskan data, mencari tema, serta pola. Dengan begitu, data yang sudah melewati tahap reduksi akan memberikan kejelasan, memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data, dan mencari data pada tahap selanjutnya (Sugiyono, 2020:323).

Teori serta tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti menjadi panduan peneliti dalam melakukan reduksi data. Tujuan yang paling utama pada penelitian kualitatif terletak pada temuan. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif apabila peneliti mendapatkan sesuatu yang janggal, belum terpolakan, itulah yang menjadi perhatian untuk dilakukan reduksi data (Sugiyono, 2020:325).

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Apabila data sudah melewati tahap reduksi, selanjutnya penyajian data. Pada penelitian kualitatif, proses ini dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:325) menyebutkan penelitian kualitatif lebih sering menggunakan

penyajian data dengan teks tertulis secara naratif. Penggunaan *display data* dapat memberikan kemudahan pada peneliti untuk memahami yang terjadi dan merencanakan ke tahap selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami oleh peneliti (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2020:325).

Penelitian terhadap fenomena sosial bersifat kompleks serta dinamis sehingga yang ditemukan peneliti pada saat dilapangan dan setelah dilapangan data tersebut akan terus mengalami perkembangan. Maka dari itu, peneliti secara terus-menerus harus melakukan pengujian terhadap data yang bersifat hipotetik untuk mengetahui apakah data tersebut mengalami perkembangan atau tidak. Apabila selama dilapangan hipotesis didukung dengan data yang dikumpulkan, hipotesis tersebut terbukti, kemudian berkembang menjadi *grounded theory*. Selanjutnya, apabila peneliti telah menemukan pola yang didukung oleh data yang didapatkan selama penelitian, pola tersebut sudah baku (tidak dapat berubah). Pola tersebut akan di display ke dalam laporan akhir sebuah penelitian (Sugiyono, 2020:326).

3.4.3 Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020:329) tahap akhir pada analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang telah dijelaskan, di dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang didapatkan di awal bersifat sementara, artinya akan mengalami perubahan apabila tidak diiringi dengan bukti kuat yang bisa mendukung dalam pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya, apabila kesimpulan yang didapatkan di awal dapat didukung dengan bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti melakukan kembali pengumpulan data ke lapangan, kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian kualitatif tidak selalu dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian sebab permasalahan dan rumusan masalah bersifat sementara serta akan terus mengalami perkembangan setelah peneliti berada di tempat penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan di dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan baru. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi ataupun gambaran mengenai objek tertentu yang belum terlihat dengan jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, bisa berupa hubungan sebab akibat (interaktif), hipotesis ataupun teori (Sugiyono, 2020:329).